

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa kita, apalagi di era globalisasi sekarang ini menuntut setiap negara dapat berkompetensi secara bebas. Usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang memiliki peranan penting sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh dan memiliki pemikiran yang intelektual. Usaha peningkatan pendidikan tidak hanya dalam sekolah tapi bisa dilaksanakan dalam keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010: 10). Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah sangat maju, banyak sekolah-sekolah yang bertaraf internasional. Kebanyakan sekolah di Indonesia sudah mempunyai fasilitas yang cukup memadai, misalnya saja terdapat layar LCD di setiap kelasnya.

Persaingan di dunia pendidikan sekarang ini sangat ketat, setiap sekolah berlomba-lomba meningkatkan mutu untuk menarik siswa agar mau masuk di sekolah tersebut. Sebagai siswa harus mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena untuk masuk ke sekolah yang berkualitas itu tidak mudah.

Keberhasilan tujuan pendidikan akan dicapai oleh bangsa jika ada suatu usaha untuk meningkatkan standart mutu pendidikan. Perwujudan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air dengan disahkannya undang-undang pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut : “Untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang prestasi belajar siswa yang rendah dikarenakan kebanyakan guru tidak mengenali cara belajar dari masing-masing siswanya. Dalam proses pembelajaran perlu didukung dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi atau cara apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2009: 129).

Dalam dunia pendidikan sekarang ini Matematika sering dipandang sebagai pelajaran yang menakutkan bagi siswa, dan juga kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang rendah dan siswa sering menganggap pelajaran

matematika sebagai momok bagi mereka. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Dengan penggunaan dan pemilihan cara belajar siswa yang efektif dan efisien maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada masa sekarang ini, menuntut ilmu tidak hanya didapat di sekolah reguler. Tapi sekarang sudah banyak lembaga-lembaga bimbingan belajar yang mampu membantu meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Salah satunya adalah bimbingan belajar KUMON, yang kebanyakan siswanya adalah anak-anak sekolah dasar. Menurut buku panduan KUMON program Matematika Kumon fokus pada pengembangan kemampuan berhitung yang kuat dan menjadikan siswa mampu belajar melampaui tingkatan kelasnya secara mandiri.

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahapan operasi konkret. Pada rentang usia sekolah dasar tersebut, anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut : (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berfikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

William Revelle, Joshua Wilt, dan David M (2010) pada penelitiannya yang berjudul *Individual Differences and Differential Psychology* mengungkapkan bahwa untuk beberapa tahun terakhir ini,

keadaan psikologi yang berbeda dari setiap orang menjadi perhatian penting bagi para psikolog. Setiap orang juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dari kepribadian yang berbeda-beda tersebut menimbulkan cara belajar yang berbeda-beda pula. Hasil belajar dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara belajar siswa yaitu *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*.

Dalam usaha memahami perilaku anak usia sekolah dasar tersebut, para pendidik harus mengenali cara belajar (*Learning Style*) dari masing-masing siswanya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata setiap orang memiliki cara belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di sebuah bimbingan belajar KUMON Songgolangit karena bimbingan belajar ini merupakan salah satu bimbingan belajar yang bagus di Surakarta. Tetapi bimbingan belajar ini dalam cara belajarnya masih kurang sesuai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul "CARA BELAJAR (LEARNING STYLE) SISWA SEKOLAH DASAR PESERTA KUMON SONGGOLANGIT".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana cara belajar peserta KUMON matematika sekolah dasar di bimbingan belajar KUMON Songgolangit? “

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah mendiskripsikan cara belajar anak SD di KUMON Songgolangit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu :

### 1. Manfaat teoritis

Secara umum studi ini memberi sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan, yaitu dengan pendidik mengetahui cara belajar dari masing-masing siswa diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara khusus, studi ini memberi pemaparan tentang cara belajar siswa, yaitu : *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Pemaparan yang dimaksud adalah, diharapkan dengan pendidik mengetahui cara

belajar dari masing-masing siswanya maka pendidik akan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan cara belajar siswa.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada tenaga pendidik pada umumnya dan tenaga pendidik matematika pada khususnya tentang cara belajar siswa.
- c. Bagi bimbingan belajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan cara belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Siswa sekolah dasar

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Siswa sekolah dasar adalah sekelompok orang yang belajar dengan usia tertentu yang belajar di tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan.

## 2. Peserta KUMON

KUMON adalah suatu lembaga bimbingan belajar matematika dan bahasa inggris yang menggunakan metode perseorangan. Level awal untuk setiap siswa KUMON ditentukan secara perseorangan. Siswa mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Setelah siswa berhasil mengerjakan sendiri tanpa kesalahan, maka siswa akan naik ke level berikutnya. Sedangkan peserta KUMON adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar di KUMON di luar jam belajar di sekolahnya masing-masing.

## 3. Cara belajar (*Learning Style*)

Tidak ada suatu metode mengajar yang cocok untuk semua siswa, karena metode mengajar yang ditentukan haruslah melalui proses pertimbangan atas cara belajar para siswa. Setiap siswa memiliki cara sendiri dalam hal mengolah, merasakan atau menerima informasi (pesan pembelajaran). Ada siswa lebih menyukai cara *visual*, ada yang lebih suka cara *auditory*, dan ada pula yang lebih menyukai cara *kinesthetic*. Cara yang terus menerus tetap bagi masing-masing siswa ini disebut cara belajar (*Learning Stlye*).